

## Wali Kota Ibnu Sina Serahkan Dana Hibah Ke Komite Olahraga Nasional Indonesia Banjarmasin Rp 12,9 Miliar



Sumber gambar:

<https://kalimantanpost.com/2023/04/wali-kota-ibnu-sina-serahkan-dana-hibah-ke-koni-banjarmasin-rp129-m/>

Wali Kota Banjarmasin, Ibnu Sina serahkan langsung secara simbolis dana hibah ke sejumlah instansi, di Aula Kayuh Baimbai. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Banjarmasin menerima dana hibah dari Pemko Banjarmasin.

Adapun penerima secara simbolis dana hibah tersebut terbagi beberapa bidang yakni olahraga, KONI Kota Banjarmasin sebesar Rp12,9 miliar, Kormi Banjarmasin Rp 2,6 miliar dan NPC Banjarmasin Rp 1,9 miliar lebih.

Penyerahan dana hibah ini dilakukan di Balaikota Banjarmasin oleh Walikota Banjarmasin, Ibnu Sina bersama penyerahan dana hibah untuk NPC (Nasional Paralympic Committee), KORMI (Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia), Partai Politik dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).

Bantuan Hibah yang diterima KONI Banjarmasin sebesar 12.900.000.000 berasal dari APBD Kota Banjarmasin tahun 2023.

Ketua KONI Banjarmasin, Hermansyah mengatakan bantuan dana hibah ini dipergunakan untuk bonus atlet Kota Banjarmasin, pembinaan cabang olahraga dan operasional KONI.

Untuk bonus atlet Porprov Hulu Sungai Selatan mencapai hampir 8 milyar rupiah.

Menurutnya untuk bonus atlet saja tidak cukup dan berharap ada tambahan lagi pada APBD Perubahan.

Hal ini karena perolehan medali mengalami kenaikan dari Porprov lalu, untuk medali dari 20 menjadi 25 medali emas.

Selain itu, kenaikan bonus atlet peraih medali perak dari 7,5 juta rupiah menjadi 15 juta rupiah dan bonus atlet peraih medali perunggu dari 5 juta rupiah menjadi 10 juta rupiah.

Menurut Hermansyah, anggaran terbesar yang digunakan KONI adalah pembinaan atlet agar bisa lolos kualifikasi Pra PON menuju PON 2024 di Aceh-Medan.

Apalagi target KONI Banjarmasin dan Pembina Cabor yang menginginkan banyak atlet asal Kota Banjarmasin yang lolos membuat biaya pembinaan sangat besar.

Namun, Hermansyah mengatakan hal ini tidak menjadi masalah karena sebagai tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga.

Kemudian bidang kepemudaan yakni Pramuka sebesar Rp750 juta dan HMI sebesar Rp337 juta lebih.

Untuk bidang keagamaan Baznas Banjarmasin sebesar Rp1,2 miliar dan MUI Banjarmasin Rp 2,04 miliar. Dibidang pendidikan ke TK Tunas Bangsa sebesar Rp50 juta.

Terakhir penerima bantuan dana hibah untuk partai politik secara simbolis ke Partai Amanat Nasional (PAN) sebesar Rp299 juta lebih. Serta dana hibah untuk SPN Polda Kalsel sebesar Rp3,5 miliar.

"Alhamdulillah kami telah menyerahkan secara simbolis dana hibah, semoga bermanfaat," terang Ibnu

Menanggapi hal itu Ketua Kormi Kota Banjarmasin, Uzlah sangat bersyukur akan adanya bantuan dana hibah tersebut.

Karena menurutnya dengan adanya dana hibah, bisa lebih menunjang peningkatan prestasi para pegiatnya yang selama ini dibina.

"Kami sangat bersyukur karena ini sangat membantu sekali dalam upaya kami meningkatkan prestasi," ungkapnya.

Terlebih tambahnya pihaknya tengah melakukan persiapan mengikuti festival tingkat provinsi dan nasional.

#### **Sumber berita:**

1. <https://kalimantanpost.com/2023/04/wali-kota-ibnu-sina-serahkan-dana-hibah-ke-koni-banjarmasin-rp129-m/>, 11 April 2023.
2. <https://www.beritabanjarmasin.com/2023/04/wali-kota-ibnu-sina-serahkan-dana-hibah.html>, 12 April 2023.

#### **Catatan:**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

- 1) Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah terdiri atas:
  - 1) Hibah;
  - 2) Dana Darurat; dan/atau
  - 3) Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 2) Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan/atau jasa yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lain, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat untuk menunjang peningkatan penyelenggaraan. Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Hibah termasuk sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat, tidak berdasarkan perhitungan tertentu, dan tidak mempunyai7 konsekuensi pengeluaran atau pengurangan kewajiban kepada penerima maupun pemberi serta tidak menyebabkan ekonomi biaya tinggi.
- 4) Hibah dari badan usaha luar negeri merupakan penerusan hibah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 5) Kewenangan Belanja Hibah terdapat pada SKPKD dan/atau SKPD.
  - 1) Belanja Hibah Belanja hibah diberikan kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lainnya, badan usaha milik negara, BUMD, dan/atau badan dan lembaga, serta organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - 2) Belanja hibah berupa uang, barang atau jasa dapat dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan pemerintahan wajib dan belanja urusan pemerintahan pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
  - 3) Pemberian hibah ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran, program, kegiatan, dan sub kegiatan pemerintah daerah sesuai kepentingan Daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, an manfaat untuk masyarakat.
  - 4) Penganggaran belanja hibah dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait. Untuk belanja

hibah yang bukan merupakan urusan dan kewenangan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah, dianggarkan pada perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan..

5) Belanja hibah diberikan kepada:

a) pemerintah pusat.

- (1) Hibah kepada pemerintah pusat diberikan kepada satuan kerja dari kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian yang wilayah erjanya berada dalam daerah yang bersangkutan.
- (2) Hibah dari pemerintah daerah dilarang tumpang tindih pendanaannya dengan anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Unit kerja pada Kementerian Dalam Negeri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang Administrasi Kependudukan dapat memperoleh Hibah dari pemerintah daerah untuk penyediaan blanko kartu tanda penduduk elektronik.
- (4) Penyediaan setiap keping blanko kartu tanda penduduk elektronik tidak didanai dari 2 (dua) sumber dana yaitu Hibah APBD maupun anggaran pendapatan dan belanja negara.
- (5) Hibah kepada pemerintah pusat dimaksud hanya dapat diberikan 1 (satu) kali dalam tahun berkenaan.

b) pemerintah daerah lainnya

Hibah kepada pemerintah daerah lainnya diberikan kepada daerah otonom baru hasil pemekaran daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

c) BUMN

Hibah kepada badan usaha milik negara diberikan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

d) BUMD;

Hibah kepada badan usaha milik daerah diberikan dalam rangka untuk meneruskan hibah yang diterima Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hibah kepada BUMD tidak dapat diberikan dalam bentuk barang kecuali uang atau jasa.

- e) Badan dan Lembaga, serta Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia
- (1) Hibah kepada badan dan lembaga diberikan kepada badan dan lembaga:
    - (a) yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial yang dibentuk berdasarkan peraturan perundangundangan;
    - (b) yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial yang telah memiliki surat keterangan terdaftar yang diterbitkan oleh Menteri, gubernur atau bupati/wali kota; atau
    - (c) yang bersifat nirlaba, sukarela bersifat social kemasyarakatan berupa kelompok masyarakat/kesatuan masyarakat hukum adat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan keberadaannya diakui oleh pemerintah pusat dan/atau Pemerintah Daerah melalui pengesahan atau penetapan dari pimpinan instansi vertikal atau kepala satuan kerja perangkat daerah terkait sesuai dengan kewenangannya.
    - (d) Koperasi yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.
  - (2) Hibah kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia diberikan kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum, yayasan atau organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum perkumpulan, yang telah mendapatkan pengesahan badan hukum dari kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - (3) Hibah kepada badan dan lembaga dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
    - (a) memiliki kepengurusan di daerah domisili;
    - (b) memiliki keterangan domisili dari lurah/kepala desa setempat atau sebutan lainnya; dan
    - (c) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah dan/atau badan dan Lembaga yang berkedudukan di luar wilayah administrasi Pemerintah Daerah untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah pemberi hibah.
  - (4) Hibah kepada organisasi kemasyarakatan dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
    - (a) telah terdaftar pada kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia;
    - (b) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah yang bersangkutan; dan
    - (c) memiliki sekretariat tetap di daerah yang bersangkutan.
- f) Partai Politik
- Belanja hibah juga berupa pemberian bantuan keuangan kepada partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Besaran penganggaran belanja bantuan keuangan kepada partai politik dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 6) Belanja hibah memenuhi kriteria paling sedikit:
  - (a) peruntukannya secara spesifik telah ditetapkan;
  - (b) bersifat tidak wajib, tidak mengikat;
  - (c) tidak terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali:
    - (1) kepada pemerintah pusat dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah sepanjang tidak tumpang tindih pendanaannya dengan APBN sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan;
    - (2) badan dan lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
    - (3) partai politik dan/atau
    - (4) ditentukan lain oleh peraturan perundangundangan;
  - (d) memberikan nilai manfaat bagi pemerintah daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
  - (e) memenuhi persyaratan penerima hibah.
- 7) Pemberian hibah didasarkan atas usulan tertulis yang disampaikan kepada Kepala Daerah.
- 8) Penerima hibah bertanggungjawab secara formal dan material atas penggunaan hibah yang diterimanya.
- 9) Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi hibah diatur lebih lanjut dengan peraturan kepala daerah.